

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, kemudian bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.² Bank syariah atau perbankan syariah, yang juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi yang dimana mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana-dana tersebut diberikan kepada masyarakat yang membutuhkannya sebagai bentuk fasilitas pembiayaan. Beda kegiatan usahanya dengan bank konvensional adalah bahwa bank syariah tidak berdasarkan bunga , tetapi pada prinsip syariah yaitu pembagian keuntungan dan kerugian.³

Memanfaatkan pertumbuhan ekonomi yang sangat besar, perbankan syariah berkembang pesat baik secara konseptual maupun operasional. Harus diakui bahwa ini adalah sebuah proses, tetapi masih banyak titik yang perlu terus ditingkatkan. Perkembangan bank syariah saat ini mengalami

²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Medan: Kencana, cet 2, 2009), hal 58.

³ Sutan Remy Syahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2005), hal.12

peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, dalam hal ini dapat dilihat dari kantor perbankan syariah yang setiap tahun mengalami peningkatan.

Semakin banyak bank syariah tumbuh, semakin banyak orang yang terlayani. Ekspansi perbankan syariah berarti semakin meningkatnya peran perbankan syariah dalam pembangunan ekonomi bangsa negeri ini. Oleh karena itu, bank syariah harus berperan sebagai pionir atau mesin penggerak pembangunan ekonomi bagi masyarakat negeri ini. Namun, perbankan syariah menghadapi banyak tantangan dalam perkembangannya dan harus melakukan beberapa langkah strategis. Dengan melakukan langkah yang baik dan secara strategis ini, mengurangi ketidakpastian yang sulit dihindari yang sering ditemui dalam proses pengambilan keputusan dan bisa membuat prediksi tentang arah masa depan perusahaan tersebut. Jika melihat aturan lembaga keuangan di Indonesia, terutama yang sangat ketat, terdapat berbagai ancaman. Salah satunya adalah likuidasi bank-bank bermasalah di masa mendatang.

Untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi pada perbankan syariah, penting untuk mengetahui informasi mengenai kondisi bank syariah. Fungsi laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perbankan. Dari informasi yang disediakan pada laporan keuangan perbankan syariah dapat dijadikan dasar dalam menyusun suatu kebijakan atau sebagai dasar pemecahan suatu

permasalahan yang dapat diterapkan oleh suatu bank syariah. Bisa dikatakan bahwa laporan keuangan ini berisi informasi mengenai keadaan tingkat sehat atau tidak sehatnya bank.⁴

Dalam laporan keuangan dapat melihat efektivitas kinerja keuangan yang digambarkan lewat perkembangan perusahaan yang ditinjau melalui penilaian dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan untuk memberikan penilaian atas kondisi kesehatan suatu perusahaan berdasarkan rasio-rasio. Rasio profitabilitas adalah salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank yaitu dengan melihat tingkat perolehan labanya. Rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan yang dapat mencari keuntungan dari setiap penjualan yang telah dilakukan.⁵ Rasio yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) untuk industri perbankan. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio rentabilitas yang menggambarkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) yang dimiliki bank, rasio ini menunjukkan tingkat presentasi yang dapat dihasilkan. rendah atau bahkan negatif akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan incomenya.⁶

Perhatian untuk kondisi saat ini adalah harus memperhatikan

⁴ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),hal.42

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.115

⁶ Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009)

kualitas aset dan memperkuat permodalan dan skala usaha bank syariah. Dengan kuatnya modal berguna untuk mewaspadaikan peningkatan pembiayaan bermasalah serta memperkuat agar nantinya perbankan syariah dapat memiliki skala usaha yang memadai untuk melakukan ekspansi. Minimnya modal ini bisa menyebabkan tantangan baru, yakni persaingan yang semakin ketat. Sehingga perbankan syariah dituntut untuk menciptakan produk yang inovatif serta modal yang kuat. Jadi bank yang memiliki *Return On Equity* (ROE) yang kurang maka bisa dikatakan bahwa bank tersebut kurang baik dari segi pendapatan keuntungan. Kenaikan rasio ini menyebabkan kenaikan laba bersih bagi bank. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. Rasio ini adalah rasio yang penting bagi para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan serta para calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Dari perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia, bahwa *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021 yang dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Return on Equity Bank Umum Syariah
Periode 2017-2021

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
ROE	16,9	15,2	14	11,9	15,5

Sumber : Laporan Ekonomi & Keuangan Syariah

Berdasarkan Tabel menunjukkan *Return on Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan dan kenaikan. Jika penurunan *Return on Equity* (ROE) terus berlanjut akan melemahkan pengelolaan permodalan dan likuiditas bank jika tidak dilakukan tindakan apa-apa. Pertumbuhan pada ROE yang terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 11,9 ROE yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia sedang dalam keadaan tidak baik, dalam artian hasil pengembalian investasi berkurang dari tahun sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan yang mengalami tingkat tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 15,5.

Pada tahun 2021 mengalami kenaikan tingkat pengembalian inventasi dari tahun sebelumnya. Ketika ROE relatif rendah dibandingkan dengan bank lain, ROE ini cenderung membatasi kemampuan untuk mendapatkan modal baru yang dibutuhkan bank untuk tetap kompetitif di pasar. ROE yang rendah dapat menghambat pertumbuhan bank karena persyaratan hukum mengharuskan aset melebihi tingkat modal tertentu. Jika bank tidak memiliki modal yang cukup, likuiditasnya berkurang. Itulah sebabnya ROE penting bagi bank. *Return on Equity* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya variabel-variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas (*Return on Equity*) suatu bank ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.⁷ Tingkat CAR akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena semakin tinggi tingkat rasio CAR akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank sehingga bank dapat memenuhi kecukupan modal untuk melakukan kegiatan operasionalnya serta akan mampu meningkatkan profitabilitas (ROE). Ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio CAR adalah sebesar 8%. Hal ini dikarenakan dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas.⁸

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.⁹ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diukur dengan membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan

⁷ Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009). hal. 121

⁸ Nur Ahmad Bi Rahmani, "Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Rasio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) ada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia", *Humam Falah*, Vol 4. No. 2 Juli-Desember 2017 hal.300-316

⁹ Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*, hal. 15

maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat, karena laba akan mengalami kenaikan disebabkan oleh pendapatan yang mengalami peningkatan. Hal ini berarti semakin tinggi rasio FDR maka laba yang diperoleh Bank Umum Syariah juga akan meningkat yang menunjukkan FDR meningkatkan ROE.¹⁰

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. NPF ini mengukur kemampuan bank untuk mengambil risiko gagal bayar. adalah pembiayaan yang bermasalah dimana tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan marjin/bagi hasil dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian.¹¹ Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah menunjukkan kualitas bank syariah. Semakin rendah NPF maka bank mampu memaksimalkan keuntungan dari pembiayaan yang dikeluarkan. Jika laba mampu dimaksimalkan dari pembiayaan sehingga pembiayaan bermasalah bisa diminimalisir maka bank akan mendapatkan keuntungan secara maksimal.¹²

Untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya digunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau *Operational Efficiency*

¹⁰ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).

¹¹ Riyan Pradesyah, "Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah", *Intiqad*, Vol.9 No.1. 2017. hal 93-111

¹² H. Sudarsono. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 2017. hal.175–203

Ratio.¹³ Jadi apabila semakin kecil total biaya operasional bank dibandingkan dengan total laba operasional yang dihasilkan, maka semakin baik bank tersebut dapat menjalankan usahanya. Bank yang lebih efisien mempengaruhi keuntungan atau margin bank. Semakin efisien bank beroperasi, semakin banyak keuntungan yang dapat dihasilkannya.

Beberapa hasil penelitian dari setiap faktor-faktor yang menjadi variabel yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank¹⁴. Namun penelitian yang dilakukan oleh Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani yang menghasilkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE¹⁵.

Financing to Deposit Ratio (FDR) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana dan menyalurkannya kepada nasabah, dan memiliki pengaruh profitabilitas. *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kesehatan bank dalam

¹³ Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan Edisi 2*. Bogor : Galia Indonesia. 2005

¹⁴ Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002) hlm. 73

¹⁵ Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity* (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012–2016)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 61 No. 3 Agustus 2018, hal 172-182

memberikan pembiayaan.¹⁶ Sedangkan Idrus menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)¹⁷

Menurut Yusmad NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang diklasifikasikan kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total pembiayaan¹⁸ Penelitian lain yang dilakukan Sri Mulyani menghasilkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).¹⁹ BOPO disebut juga sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterima bank.²⁰ Penelitian yang lain seperti yang dilakukan oleh Rusnawati dan Idris yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)²¹

Penelitian terdahulu menjadi salah satu alasan peneliti melakukan penelitian ini. Profitabilitas perbankan syariah diukur dengan *return on*

¹⁶ Dwi Suwikayo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 148

¹⁷ Ali Idrus. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Return On Equity* (ROE)". *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 2018, hal 79–98.

¹⁸ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 227-228

¹⁹ Sri Mulyani, "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)," *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* Volume 2, Nomor 2 Juli 2021, hal 138-150

²⁰ Abdul Nasser Hasibun, dkk., *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 137

²¹ Rusnawati, dan Idris. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. BANK BNI SYARIAH (TBK)". *Jurnal Study of Scientific and Behavioral Management* (SSBM), 1(9) 2020, hal 129–139.

assets (ROA). setelah ini pengetahuan tentang profitabilitas perbankan syariah dapat diukur dengan cara yang berbeda dengan cara Pengembalian Ekuitas (ROE). Peneliti tertarik dengan hal ini karena penelitian sebelumnya memiliki kesimpulan yang berbeda. Bersama-sama menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap kinerja *Return On Equity* bank syariah. menggunakan data terbaru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan profitabilitas terutama pada *Return on Equity* (ROE) secara fluktuatif dan cenderung lebih rendah daripada bank konvensional.
2. Pertahanan kinerja keuangan bank syariah yang kurang dapat dilihat dari pergerakan pertumbuhan *Return on Equity* (ROE).
3. Rasio *Financing to Deposite Ratio* (FDR) semakin menurun dan menunjukkan nilai kurang dari standar yang lebih ditetapkan bank Indonesia.
4. Rasio *Non Perfoming Financing* (NPF) semakin turun dan menunjukkan nilai di bawah standar yang ditetapkan bank Indonesia.

5. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi mengartikan bahwa bank tidak efisiensi dalam menjalankan operasionalnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah (periode 2017 – 2021) secara simultan?
2. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah periode 2017 – 2021?
3. Apakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah periode 2017 – 2021?
4. Apakah pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap kinerja *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah periode 2017 – 2021?
5. Apakah pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah periode 2017 – 2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penellitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Opersional (BOPO) terhadap kinerja *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah (periode 2017 – 2021) secara simultan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja *Return on Equity* Bank Umum Syariah periode 2017 – 2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja *Return on Equity* Bank Umum Syariah periode 2017 – 2021
4. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap kinerja *Return on Equity* Bank Umum Syariah periode 2017 – 2021
5. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Opersional (BOPO) terhadap kinerja *Return on Equity* Bank Umum Syariah periode 2017 – 2021

E. Kegunaan Penelitian

Dalam hal penelitian dikatakan baik apabila suatu penelitian bisa bermanfaat bagi orang lain baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat sehingga bisa menambah informasi serta dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terkait dengan variable *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan profitabilitas (ROE).

a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa keilmuan dan wawasan bagi akademis yang ingin melakukan penelitian serupa..

b. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa keilmuan dan wawasan bagi akademis yang ingin melakukan penelitian serupa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan bacaan serta menambah wawasan mengenai pengaruh FDR, CAR, NPF dan BOPO terhadap ROE di bank syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Equity* Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2021”. Melalui penelitian ini melihat bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y. Dimana variabel X adalah rasio keuangan, rasio solvabilitas, biaya pembiayaan dan operasional yang rendah, dan variabel dependen atau dependen adalah profitabilitas Bank Indonesia.

2. Batasan Penelitian

- a. Sampel yang digunakan adalah bank syariah di Indonesia tahun 2019-2021
- b. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2021.
- c. Variabel dependen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- d. Variabel independen yang digunakan adalah Return On Equity (ROE).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal dimana rasio yang mempresentasikan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadi adanya risiko kerugian.²² Rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai untuk menutup risiko kerugian akan mengurangi modal. CAR menurut standar BIS (Bank for International Settlements) minimum sebesar 8%. Semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank.

b. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio likuiditas yaitu suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR untuk bank konvensional dan FDR untuk bank syariah.²³ Semakin tinggi rasio FDR, semakin kurang likuid bank tersebut. Namun jelas bahwa semakin tinggi

²² Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan*, hal. 153

²³ I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 202

FDR maka semakin baik pengelolaan simpanan masyarakat dan semakin cocok bank syariah untuk pengembangan industrinya.

c. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang dikategorikan kurang lancar, diingin dan macet.²⁴ Ini adalah salah satu rasio untuk mengevaluasi kinerja bank dan menginterpretasikan peringkat aset yang buruk, terutama kredit macet. Pembiayaan yang buruk sulit karena bersifat fluktuatif dan ketidakpastian. NPF dikatakan baik karena berada pada nilai dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio yang dapat memberikan penilaian atas efisiensi perbankan, termasuk Bank Umum dan BPR. Menurut Kasmir, bank yang sehat didasarkan pada penilaian terhadap rentabilitas yang terus meningkat dan dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.²⁵ Menurut ketentuan Bank Indonesia (BI), standar BOPO perbankan adalah maksimal

²⁴ Awalil Rizky dan Nasyith Majidi, *Bank Bersubsidi Yang Membebani*, (Jakarta: FEUI,2004), hal. 196

²⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 46

90%. Jika rasio BOPO melebihi 90%, bank dianggap tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

e. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (equity) merupakan indikator yang saat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.²⁶ Return on Equity dapat dihitung dengan jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE yang sangat tinggi adalah hal yang baik jika laba bersih sangat besar jika kamu bandingkan dengan ekuitas karena kinerja perusahaan sangat kuat. Namun, ROE yang sangat tinggi sering kali disebabkan oleh akun ekuitas yang kecil dibandingkan dengan laba bersih, yang mengindikasikan risiko.

2. Definisi Oprasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisa data terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan

a. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus

²⁶*Ibid.*, hal. 67

disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu risk margin terhadap jumlah penanamannya. Pengukur CAR :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

- c. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang dikategorikan kurang lancar. Untuk menghitungnya dengan cara:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

- d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100$$

- e. *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan *abstract*.

2. Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian terdiri dari beberapa bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan membahas mengenai teori a) analisis laporan keuangan, b) *return on equity*, c) *capital adequacy ratio*, d) *financing to deposit ratio*, e) *non performing financing*, f) biaya operasional pendapatan operasional, g) penelitian terdahulu, h) kerangka konseptual, i) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memiliki sub bab meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini adalah inti dari pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.